

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena seni dapat mempengaruhi jiwa dan perasaan manusia dalam kehidupan sehari-hari, melalui seni manusia lebih dapat mengontrol rasa emosionalnya serta membantu menumbuhkan rasa lebih percaya diri. Seni memiliki banyak cabang seni diantaranya seni tari, seni rupa, seni drama, dan seni musik. Musik adalah sarana pengungkapan perasaan manusia melalui bunyi dengan memperhatikan elemen yang ada dalam musik. Ronald Pen (1992: 11) berpendapat bahwa, “*Duration, dynamic, timbre, and pitch these are the elements of music that are common to every sound*”. Yang berarti : “Durasi, dinamika, *timbre* (warna nada), dan *pitch* adalah elemen musik yang biasa di setiap suara”. Melalui bunyi yang telah dipadukan dengan elemen musik yang ada, kita dapat mendengarkan karya – karya yang begitu indah. Musik yang kita dengar berupa nyanyian maupun instrumental dibagi menjadi kelompok – kelompok dalam genre musik.

Pada dasarnya, musik bertumbuh dari perasaan manusia seperti sedih, gembira, marah, kecewa, cinta dan perasaan lainnya yang berhubungan dengan insting kita sebagai manusia dan mengalir ke dalam musik. Reybrouck et al, (2020: 2) berpendapat bahwa: “*Music is vibrational and transferable energy that impinges upon our senses; and music can be seen as a challenging environment, both in a positive or negative sense*”. yang artinya: “Musik adalah getaran dan energi yang dapat ditransfer yang mengenai indera kita; dan musik dapat dilihat sebagai

lingkungan yang menantang, baik dalam pengertian positif atau negatif”. Sunarko dalam jurnal Raharjo (2007: 2) berpendapat bahwa “musik merupakan pernyataan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi, ritme dan harmoni (keselarasan) yang indah”. Oleh karena itu, ketika mendengarkan musik, orang dapat mencurahkan isi hatinya dan mengungkapkannya melalui musik yang didengarkan. Ada yang mendengarkan musik di pagi hari untuk meditasi, ada yang mendengarkan musik di tempat kerja, ada yang mendengarkan musik untuk menghilangkan stres atau kesedihan yang mereka rasakan. Selain mendengarkan musik, banyak orang juga menikmatinya dan merasa lebih menemukan kedamaian dalam bermain musik.

Bermain musik adalah aktivitas atau hobi yang sangat populer di kalangan masyarakat. Umumnya, orang memainkan musik baik untuk hiburan diri sendiri, untuk tujuan komersial, atau untuk tujuan pendidikan. Mahadevan dalam jurnal Karsono (2016:4) menyatakan sepuluh alasan terbaik mengapa setiap orang perlu bermain musik, di mana dua alasan di antaranya bahwa bermain musik dapat mengurangi stres, dan dapat menimbulkan perasaan gembira. Bukan hanya untuk bersenang-senang, tetapi musik sama pentingnya dengan bidang pembelajaran lainnya. Salah satu kegiatan musik paling populer di dunia adalah bermain piano. Menurut data penelitian kolaboratif tahun 2014 yang diterbitkan ABRSM (*Associated Board of the Royal School of Music*) piano adalah instrumen kedua yang paling banyak dimainkan oleh pelajar 5-17 tahun dengan presentase sebesar 28% sedangkan di urutan pertama adalah keyboard dengan presentase sebesar 30%. Data ini menunjukkan bahwa instrumen bertuts atau berpapan nada ini seperti piano

sangat populer di kalangan pelajar maupun masyarakat luas. Ayu, (2019:1) berpendapat bahwa: “Bermain piano merupakan hal yang sangat menyenangkan dan mengagumkan. Bermain piano bukan hanya merupakan kegiatan yang menghibur dan dapat menambah wawasan mengenai musik, tetapi juga dapat mendapatkan kecerdasan emosional”. Oleh karena keindahan dan kemegahan bunyi yang dihasilkan oleh instrumen ini, serta didukung dengan penggunaan papan nada membuat piano layak untuk dipelajari, terutama bagi pelajar yang ingin belajar musik secara mendasar.

Sekitar 300 tahun lalu piano pertama diciptakan oleh Bartolomeo Christofori di Padua, Italia. Hingga saat ini, alat musik ini terus digemari oleh masyarakat umum. Dengan terciptanya piano ini, banyak pianis dan komposer lahir dan banyak komposisi luar biasa sudah diciptakan. Beberapa pianis dan komposer terkenal seperti Ludwig Van Beethoven, Franz Frederic Chopin, Johan Sebastian Bach, Franz List, Mozart, Handel. Mereka lahir di waktu yang berbeda dan memiliki kualitas komposisi dan gaya musik yang berbeda. Dari Abad Pertengahan (400 – 1400) Ada Guido d'Arezzo, Renaissance (1500 - 1600) ada Giovanni Gabrieli, zaman Barok (1600 - 1700) ada Johan Sebastian Bach, Klasik (1750 - 1820) ada Mozart, zaman Romantik (1820 - 1900) ada Frederic Chopin dan terakhir zaman modern/Kontemporer (1900-2000an) ada Claude Achille Debussy.

Salah satu dari banyak komposer piano terkenal di seluruh dunia adalah Frédéric Chopin. Terlahir dengan Nama lengkap Fryderyk Franciszek Szopen (dalam bahasa Polandia) / Frederic Francois Chopin (dalam bahasa Perancis) adalah

seorang komposer besar serta pianis virtuoso kebangsaan Polandia. Frederic Chopin menciptakan banyak karya selama hidupnya, salah satu karya Chopin yang masih dimainkan oleh musisi klasik yaitu: “*Etudes*”. Etude diperuntukkan untuk melatih teknik permainan baru dalam bermain piano. *Etude* Chopin menjadi standart *Etude* yang dapat dimainkan di acara konser, beberapa literatur menyebutkan bahwa komposer – komposer seperti: Ligt, Debussy, dan Rachmaninoff terinspirasi oleh Chopin dalam membuat komposisi *Etude* yang dapat dimainkan di acara konser. Selama masa hidupnya Chopin sendiri telah menciptakan banyak komposisi *Etude*, jumlah *Etude* yang telah diciptakan Chopin terdiri dari 2 nomor opus dan 1 tanpa nomor opus, yaitu: *Etudes Op. 10* (1829 – 1832); *Op. 25* (1832 – 1836), dan *Nouvelles etudes B.130*. setiap *Etude* yang digubah oleh Chopin terdiri dari 12 nomor, hal ini berarti Chopin telah membuat 24 *Etude* untuk piano diluar dari 3 *Nouvelles etudes B.130*. Sebuah kutipan mengatakan bahwa “*Chopin not only presented an entirely new set of technical challenges but also a set of Etudes that has become a regular part the concert repertoire*”, (Carter, 2008:61). Yang artinya: Chopin tidak hanya menampilkan sebuah tantangan teknis yang seutuhnya baru tetapi juga sebuah kumpulan *Etude* yang sudah menjadi bagian tetap dalam sebuah repertoar konser.

Setiap *Etude* Chopin memiliki nuansa dan kesan tersendiri di telinga, tidak ada satu pun dari setiap *Etude* yang diciptakan Chopin terdengar sama, bahkan setiap pendengar yang sama sekali belum pernah mendengar *Etude* Chopin akan dikejutkan oleh betapa mengagumkan dan menariknya setiap *Etude* tersebut. Dari 27 komposisi *Etude* yang diciptakan oleh Chopin, salah satunya adalah *Etude Op.*

10 No. 1 atau yang di kenal dengan judul “*Waterfall*”. Lagu ini diciptakan pada tahun 1829 pada saat Chopin berusia 19 tahun, dimana masih tergolong sangat muda. Lagu ini menjadi salah satu lagu yang sangat jarang di mata penulis, dikarenakan penggunaan teknik *arpeggio* pada tangan kanan yang memenuhi isi lagu mulai dari awal lagu sampai akhir lagu. Menurut Sianturi, (2016:5) berpendapat bahwa: “*Arpeggio* yaitu chord yang dimainkan not per not secara berurutan, karena memberikan warna dasar dalam bentuk chord tones maupun tension notes”.

Namun, bagaimana sebenarnya bentuk musik yang ada pada lagu “*Etude Op. 10 No. 1*” (*Waterfall*) karya Franz Frederic Chopin apabila ditinjau dari notasi musiknya? Mengapa lagu “*Etude Op. 10 No. 1*” (*Waterfall*) karya Franz Frederic Chopin ini sangat populer bahkan lebih populer dari komposisi – komposisi *Etude* milik Chopin yang lain? Untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan tersebut maka muncullah keinginan peneliti untuk meneliti lagu “*Etude Op. 10 No. 1*” karya Franz Frederic Chopin ini melalui penelitian ilmiah yang berjudul: **Analisis Bentuk Musik “*Etude Op. 10 No. 1*” karya Franz Frederic Chopin.**

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah agar penelitian yang dilakukan peneliti dapat terarah serta masalah yang dibahas tidak terlalu luas dan bisa terfokuskan pada suatu masalah dalam penelitian. Tidak ada penelitian kalau tidak ada masalah yang akan diteliti, sebaliknya tidak semua masalah yang ada wajar untuk diteliti secara ilmiah, (Yusuf, 2016: 85).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Biografi komposer Franz Frederic Chopin.
2. Bentuk musik yang ada pada lagu “*Etude Op. 10 No. 1*” karya Franz Frederic Chopin.
3. Tingkat kesulitan yang ada pada lagu “*Etude Op. 10 No. 1*” karya Franz Frederic Chopin.
4. Latar belakang terciptanya lagu “*Etude Op. 10 No. 1*” karya Franz Frederic Chopin.
5. Pengaruh lagu “*Etude Op. 10 No. 1*” karya Franz Frederic Chopin terhadap generasi pianis dan komposer sesudah Frederic Chopin.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, dan kemampuan teoritis serta luasnya cakupan masalah pembatasan masalah perlu dilakukan untuk mempermudah pemecahan masalah yang di hadapi peneliti. Menurut Sugiyono (2019: 377) berpendapat bahwa: “Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori – teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti”.

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka kajian penelitian ini terbatas pada: Analisis bentuk musik pada lagu “*Etude Op. 10 No. 1*” karya Franz Frederic Chopin.

D. Rumusan Masalah

Fokus pekerjaan penelitian yang dilakukan adalah perumusan masalah, mengingat pekerjaan penelitian merupakan upaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, oleh karena itu harus dirumuskan secara tepat sedemikian rupa sehingga bermanfaat dan mendukung untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Menurut pendapat Sugiyono (2019: 63), rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dirumuskanlah masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk musik dari lagu “*Etude Op. 10 No. 1*” karya Franz Frederic Chopin?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hasil apa yang dicapai selama penelitian. Menurut Hardani, dkk (2020:270) mengatakan bahwa” Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan.”

Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bentuk musik dari lagu “*Etude Op. 10 No. 1*” karya Franz Frederic Chopin.

F. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian pasti bermanfaat. Manfaat penelitian adalah kemanfaatan peneliti, yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam

pengembangan kegiatan penelitian selanjutnya. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah, Sugiyono (2019: 387).

Dari pendapat ahli tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk studi kepustakaan Program Studi Pendidikan Musik Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Medan.
- b) Sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca/mahasiswa yang ingin mengetahui tentang lagu "*Etude Op. 10 No. 1*" karya Franz Frederic Chopin

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai sarana bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari.
- b) Sebagai informasi praktis bagi pianis yang ingin mengetahui tentang lagu "*Etude Op. 10 No. 1*" karya Franz Frederic Chopin.